

PENGEMBANGAN PENILAIAN LITERASI BACA ALQURAN (LIBAQUR) DI SDN MUKA SUNGAI KURUK ACEH TAMIANG

Samsul Bahri, Nurmawati
^{1,2}IAIN Langsa
samsulacehtamiang@gmail.com , nurmawati@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

School Literacy activities do not only read books, magazines, articles or novels and other literary works. For Muslims reading the Koran is a form of worship. However, there are still many Muslims who cannot read the Koran, not only children, but even adults who are illiterate. So that literacy in reading the Koran must be encouraged as early as possible through literacy programs in schools. This research is a descriptive qualitative research in which the researcher directly observed the implementation of LIBAQUR activities at SD Negeri Muka Sungai Kuruk. Development of reading literacy assessment of the Koran needs to be done so that literacy goals can be achieved. In the implementation of LIBAQUR the assessment of reading, writing, memorizing and practicing the verses of the Koran is the focus of the assessment. The material is arranged based on the theme of applicable verses of adab, morals and worship. So that students are not only expected to be able to read the Koran correctly, but also to be able to write it down, memorize it and practice it in everyday life both in the school environment and at home.

Keywords. *Development of Literacy Assessment; Literacy reading the Koran*

ABSTRAK

Kegiatan Literasi Sekolah tidak hanya membaca buku, majalah, artikel atau novel dan karya sastra lainnya. Bagi umat Islam membaca Alquran merupakan sebuah bentuk ibadah. Namun masih banyak umat Islam yang tidak dapat membacanya, bukan hanya anak kecil bahkan orang dewasa pun banyak yang buta huruf alquran. Sehingga literasi baca alquran harus digalakkan sedini mungkin melalui program literasi di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana peneliti mengamati langsung pelaksanaan kegiatan LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk. Pengembangan penilaian literasi baca alquran perlu dilakukan agar tujuan literasi dapat tercapai. Dalam pelaksanaan LIBAQUR penilaian membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan ayat – ayat alquran menjadi fokus penilaian. Materi disusun berdasarkan tema dari ayat - ayat pilihan adab, akhlak dan ibadah yang aplikatif. Sehingga siswa tidak hanya diharapkan mampu membaca alquran dengan benar, namun juga harus mampu menuliskannya, menghafalnya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci. Pengembangan Penilaian Literasi; Literasi Baca Alquran

A. Pendahuluan

lqra' merupakan permulaan kata dalam alquran yang turun kepada nabi Muhammad Saw. Sehingga nabi mampu memahami alquran secara

menyeluruh. Tanpa membaca akan sulit mengetahui apalagi memahami kalam ilahi sebagai petunjuk bagi umat manusia. Dengan menggunakan fi'il amar secara tegas Allah Swt

memerintahkan untuk membaca dengan menyebut nama tuhan maha pencipta. Iqra' juga dapat merubah kebiasaan bangsa Arab yang awalnya lebih condong menggunakan insting, berbicara, dan menghafal berubah menjadi budaya yang gemar membaca dan menulis.¹ Membaca alquran sudah termasuk ibadah, apalagi jika sampai memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Dewasa ini kata iqra' familiar disebut dikalangan akademisi dengan kata literasi. Literasi berasal dari kata literacy yang artinya kemelekwacanaan, kecakapan baca-tulis, maupun melek huruf.² Program literasi di lingkungan sekolah mulai digalakkan oleh Kementerian Pendidikan sejak tahun 2015 sampai sekarang banyak sekolah yang menerapkan kegiatan Literasi Sekolah yang berbeda. Program literasi yang dijalankan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan literasi di sekolah sudah dicanangkan sedini mungkin sejak di sekolah dasar sampai ke perguruan

tinggi. Dengan harapan literasi dapat menjadi budaya dan karakter siswa sebagai pembelajar yang melekat sampai ia dewasa.

Banyak penelitian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi masyarakat dalam membaca alquran. Hasil yang diperoleh adalah kemampuan literasi masyarakat masih sangat rendah. Salah satunya riset yang dilakukan oleh Institut Ilmu Alquran (IIQ) melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tahun akademik 2021 - 2022 mengatakan 72,25 persen masyarakat di Indonesia belum mampu membaca Alqur'an dengan baik.³ Tentunya sebagai pemeluk agama Islam mayoritas kita menyesali akan hal ini. Melalui pembiasaan literasi alquran sejak dini diharapkan persentase tersebut akan berkurang. Sehingga seluruh umat muslim di Indonesia mampu membaca Alquran dengan baik dan benar. Kemampuan literasi yang diharapkan tidak hanya dalam hal membaca alquran saja, namun juga menulis, menghafal dan mengamalkan isi kandungan alquran. Tetapi dalam pelaksanaan literasi baca alquran di sekolah dasar dibutuhkan sebuah

¹ Ali Romdhoni, "Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah", Jurnal Bimas Islam, Vol.9, No.1, tahun 2016, hlm.72

² Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia 1, no. 1 (2017): 142.

³ Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta, (2022, September 16) Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi. Sebegini – Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta

pengembangan penilaian yang aplikatif. Sehingga target yang diharapkan sekolah dapat tercapai sebagai tingkat kemampuan literasi siswa meningkat.

Literasi Baca Alquran (LIBAQUR) merupakan bagian pengembangan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah. Sebuah program yang baik tentunya memiliki penilaian yang baik pula. Sehingga dengan penilaian yang baik LIBAQUR akan akan mudah diterapkan dan dievaluasi oleh sekolah maupun pihak lain. Pengembangan penilaian juga harus dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan alquran. Sehingga siswa mampu memahami dengan utuh nilai – nilai dari ayat alquran yang dibacanya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan untuk menangkap fenomena sebenarnya yang terjadi di

lapangan.⁴ Mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program LIBAQUR di sekolah tersebut. Uraian data yang disajikan berbentuk narasi yang menggambarkan pengembangan penilaian literasi yang diterapkan di sekolah. Pengumpulan data lapangan melalui observasi, wawancara langsung dan pemanfaatan dokumen. Data tersebut kemudian diolah menjadi hasil penelitian yang dinarasikan, diringkas dan disajikan dalam bentuk gambar, tabel dan uraian tentang pengembangan penilaian LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk

Literasi Baca Alquran di SD Negeri Muka Sungai Kuruk Aceh Tamiang dimulai setiap hari Selasa sampai Jum'at. Pada hari Jumat kegiatan ini dikhususkan untuk membaca yasin bersama. Berjalannya Program LIBAQUR di sekolah ini sejak tahun 2020 kepala sekolah mengeluarkan SK Gerakan Literasi Sekolah dengan LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk. Sebagai penanggung jawab kegiatan ini adalah

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 234.

kepala sekolah, guru BTQ dan guru PAI sementara guru lainnya ikut mendampingi. Kegiatan LIBAQUR dimulai selama 35 menit dimulai pukul 07.30 WIB sampai 08.05 WIB setiap harinya kecuali hari senin karena ada kegiatan upacara dan Sabtu karena ada kegiatan senam. Bertempat di halaman

kantor guru jika cuaca tidak hujan namun jika cuaca kurang mendukung kegiatan ini dilaksanakan di kelas masing-masing dengan guru PAI dan guru BTQ berkeliling mengontronya. Seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan LIBAQUR ini.



Gambar C.1 Kegiatan LIBAQUR di Halaman Kantor Guru

Sumber : Dokumentasi LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk

Pelaksanaan LIBAQUR secara berjamaah di halaman kantor guru dengan membaca alquran bersama. Guru membacakan ayat alquran kemudian siswa mengikuti bersama. Terkadang guru juga memerintahkan siswa yang memiliki bacaan yang baqus untuk memimpin bacaan di depan dan siswa yang lain mengikuti bacaannya. Pemilihan metode talqin ini lebih efektif daripada membaca masing-masing. Karena dapat menghindari kesalahan baca siswa yang belum lancar membaca. Selama 35 Menit kegiatan

berlangsung kemudian siswa baru memulai pembelajaran jam pertama di kelas. Kegiatan LIBAQUR di luar kelas ini sebagai penerapan budaya literasi di lingkungan sekolah. Sehingga siswa terbiasa membaca Alquran sekaligus membaca doa sebelum memulai belajar. Sehingga dengan mudah menyerap pelajaran karena kondisi spiritualnya sudah tenang setelah membaca ayat alquran.

Pada pelaksanaan LIBAQUR di kelas memiliki sedikit perbedaan kegiatan. Dalam kelompok kecil ini guru

memanfaatkan kesempatan ini untuk penguatan materi LIBAQUR dan penilaian siswa. Guru dapat menambahkan pemahaman siswa terhadap ayat dengan memberikan kesempatan siswa melaporkan perkembangan bacaan, tulisan maupun hafalan. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan LIBAQUR guru membaca satu ayat dengan potongan pendek kemudian siswa lainnya secara bersama – sama mengikuti bacaan (talqin). Tahap berikutnya siswa membaca satu persatu sementara siswa yang lain menyimak dengan seksama. Kemudian bacaan siswa dikoreksi oleh guru dan

sesekali siswa lain diberi kesempatan juga untuk mengoreksi bacaan temannya yang keliru. Langkah ini diakhiri dengan mengulang kembali bacaan bersama dan pindah ke ayat selanjutnya. Dalam 1 kali pertemuan banyaknya ayat yang dibaca 5 sampai 10 ayat sesuai dengan tema amalan harian LIBAQUR. Guru PAI menyusun tema amalan harian yang akan dibaca setiap harinya dan diketahui oleh seluruh guru melalui jadwal Tema LIBAQUR. Sehingga ini kegiatan berjalan dengan lancar karena sudah ada materi bacaan setiap harinya.



Gambar C.2 Kegiatan LIBAQUR di Dalam Kelas

Sumber : Dokumentasi LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk

Pada tahap penilaian LIBAQUR guru menilai siswa seorang demi seorang sementara siswa lainnya tetap membaca, menulis, dan menghafal ayat- ayat yang sudah diberikan guru. Penilaian ini dilakukan untuk melihat

kemampuan siswa dalam membaca, menulis, setor hafalan dan penilaian pengamalan ayat alquran. Untuk setoran hafalan terlebih dahulu guru melihat kartu hafalan apakah sudah diparaf oleh orang tua atau belum. Baru

kemudian mempersilahkan siswa menyetorkan hafalannya.



Gambar C.3 Penilaian Siswa

Sumber : Dokumentasi LIBAQUR di SD Negeri Muka Sungai Kuruk

2. Pengembangan Penilaian Literasi

Baca Alquran

a. Penilaian Membaca Alquran

Penilaian membaca alquran memerlukan beberapa pedoman seperti aspek penilaian dalam keilmuan alquran. Rasulullah dan para ulama muslim sangat memprioritaskan pembelajaran alquran kepada umat Islam. Mulai dari belajar dan mengajarkan alquran adalah sebaik - baik umat nabi. Sehingga mampu mengamalkan alquran sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek kehidupan umat. Yang berhubungan dengan ibadah dan muamalah dan lebih dari itu bahwa alquran adalah sumber ilmu pengetahuan.. Materi pembelajaran AlQuran meliputi kegiatan mengaji yaitu membaca Al-Quran dengan tajwid sesuai dengan sifat dan makhraj hurufnya, maupun kajian secara arti,

makna terjemah dan tafsir.⁵ Dalam kegiatan LIBAQUR untuk nilai membaca Qira'ah disesuaikan dengan materi PAI yang sudah diajarkan. Siswa kelas 5 dan kelas 6 harus membaca dengan tajwid yang benar yaitu makhraj, hukum nun sukun, mad asli dan qalqalah. Proses penilaian siswa dilakukan langsung satu persatu membaca, menulis dan menghafal serta menjelaskan pengamalan ayat dihadapan guru.

⁵ Abdul Majid khon, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 13-14.

Tabel C.1 Format Penilaian Libaqur (Qira'ah)

No	Nama	Makhroj	Hukum Nun Mati				Mad Asli	Qalqalah	Jumlah
			Izhar	Ikhfa	Idgham	Iqlab			
1									
2									
3									

Sumber : Format Penilaian LIBAQUR SD Negeri Muka Sungai Kuruk

b. Penilaian Menulis Alquran

Dalam bahasa Arab menulis disebut dengan kitabah, metode kitabah dijadikan salah satu metode untuk mempermudah siswa dalam menghafalkan alquran. Dengan metode kitabah atau menulis ini banyak pengalaman yang didapat untuk menghafal siswa dapat memperhatikan bentuk tulisan sekaligus membacanya dalam hati. Dan kegiatan ini terkadang dilakukan berkali – kali sampai tulisannya selesai. Jadi secara tidak langsung mereka sudah memperhatikan dan membaca alquran.⁶ Ayat yang ditulis adalah ayat yang akan dihafalkan dan akan diamalkan. Materikitabah dalam LIBAQUR ini terlebih dahulu dibaca bersama yang dipandu oleh guru dan diulang kembali oleh siswa. Kegiatan LIBAQUR untuk kitabah dilakukan setelah siswa tersebut selesai dan benar membaca alquran. Setiap siswa menuliskan ayat yang dibacanya dan guru menilai tulisannya berdasarkan kerapian, huruf, baris, titik, jarak dan kebersihan. Dalam menulis guru akan membimbing penulisan siswa semisal memulainya dari kanan ke kiri atau memulai menulis huruf dengan benar sesuai kaidah tulisan Arab, tulisan perkata, kalimat dan secara utuh ayat –ayat alquran.⁷

Tabel C.2 Format Penilaian Libaqur (Kitabah)

No	Nama	Kerapian	Aspek Kitabah Dasar				Kebersihan	Jumlah
			Huruf	Baris	Titik	Jarak		
1								
2								
3								

Sumber : Format Penilaian LIBAQUR SD Negeri Muka Sungai Kuruk

c. Penilaian Menghafal Alquran (Al-Hifzu)

⁶ Ahsin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 12.

⁷ Taufiq, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya: PMN, 2011), h. 59.

Menghafal adalah salah satu kegiatan dalam program LIBAQUR setelah membaca dan menulis. Kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁸ Dalam menghafal tentunya guru menyampaikan terlebih dahulu trik menghafal dan apa saja faktor – faktor yang dapat mempengaruhi hafalan siswa. Seperti ikhlas dalam menghafal agar cepat lengket hafalan dan memilih waktu terbaik untuk menghafal.⁹

Untuk penilaian dalam hafalan siswa menggunakan kartu hafalan yang telah dibagikan. Siswa menyetorkan hafalan surat pendek selama kegiatan LIBAQUR berjalan. Aspek yang dinilai adalah kejelasan bacaan, sesuai tajwid, kelancaran bacaan dan irama bacaan. Bagi siswa yang memiliki minat dalam menghafal diberi target sampai selesai juz 30. Sementara siswa lainnya menghafalkan surat Ad-Dhuha sampai An-Nas. Melalui metode penilaian ini siswa akan mempersiapkan hafalan mereka (muraja'ah) selama di rumah dan disetorkan disekolah. Dalam kartu hafalan tersebut tersedia kolom untu paraf orang tua. Siswa yang menyetorkan hafalan terlebih dahulu harus meminta paraf ke prang tua sebagai bukti telah melakukan murajaah di rumah. Siswa yang berhasil menghafalkan juz 30 akan diberikan penghargaan dari kepala sekolah dan diumumkan saat kegiatan upacara sebagai siswa berprestasi.

Tabel C.3 Format Penilaian Libaqur (Al-Hifdzu)

Nama Surat	Tanggal	Aspek Penilaian			Paraf Orang Tua	Paraf Guru
		Bacaan Jelas	Sesuai Tajwid	Kelancaran		
93. Adh-Dhuhaa						
94. Al insyrah						
95. At-tin						
96. Al-'Alaq						

Sumber : Format Penilaian LIBAQUR SD Negeri Muka Sungai Kuruk

d. Penilaian Pengamalan Alquran (Amaliyyah)

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 291.

⁹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an* (Solo: Tiga Serangkai, 2011), h. 96.

Pengamalan ayat – ayat Alquran sejak dini akan memupuk karakter siswa yang qur’ani. Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹⁰ Pengamalan dalam bahasa Arab disebut dengan amaliyyah, yaitu berhubungan dengan pendidikan dan tingkah laku sehari - hari, termasuk yang bersinggungan dengan `pendidikan ibadah mahdhoh maupun pendidikan yang sifatnya muamalah.¹¹ Pengamalan ayat – ayat alquran dalam program LIBAQUR disusun berdasarkan tema baik adab, akhlak dan ibadah yang mudah untuk diamalkan siswa. Sehingga berdampak langsung pada perubahan sikap dan tingkah lakunya selama di sekolah.

Dalam program ini memiliki muatan penilaian tambahan yaitu pengamalan. Tahap awal dari pengamalan adalah pemahaman siswa yang harus benar terhadap ayat. Guru PAI menjelaskan terlebih dahulu maksud dari ayat yang dibacakan. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan maksud ayat tersebut sampai dapat memberikan contoh penerapannya sehari – hari. Penilaian pengamalan ayat alquran membutuhkan pengamatan dari guru dan siswa, kemudian dalam penilaian guru mengkonfirmasi kepada siswa tersebut akan amalan yang telah ia lakukan. Namun jika guru tidak menemukan pengamalan tersebut maka penilaian cukup dari pengakuan siswa tersebut.

Tabel 3 Format Penilaian Libaqur (Amaliyyah)

Na ma	Ayat	Tema Ayat	Pema hama n	Menco ntohka n	Mence ritaka n	Menga malkan	Juml ah
	Q.S Al Ankabut : 3	Jujur					
	Q.S:2:153	Bersabar					
	Q.S Al- A’raf : 199	Memaafka n					
	Q.S Al Baqarah : 152	Bersyukur					

Sumber : Format Penilaian LIBAQUR SD Negeri Muka Sungai Kuruk

¹⁰ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka. 1985), h.33.

¹¹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam, cet. ke-2* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h.36.

D. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Muka Sungai Kuruk melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah dengan LIBAQUR. Sejak Tahun 2020 kepala sekolah menetapkan program LIBAQUR menjadi Kegiatan Literasi Sekolah. Literasi Baca Alquran dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis sebelum pelajaran berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman kantor guru atau di kelas. Pada kegiatan LIBAQUR diluar kelas digunakan untuk membaca bersama secara terpimpin. Siswa tidak dibenarkan membaca alquran masing-masing untuk menghindari kesalahan membaca. Sementara pada kegiatan LIBAQUR di dalam kelas dimanfaatkan untuk penguatan materi LIBAQUR membaca, menulis, menghafal dan pengamalan ayat alquran. Penilaian siswa dilakukan satu – persatu sementara siswa lainnya melakukan kegiatan LIBAQUR di kelompoknya.

Pengembangan penilaian literasi alquran (Libaqur) menggunakan empat kategori penilaian. 1. Penilaian Membaca (Qira'ah) 2. Penilaian Menulis (Kitabah) 3. Penilaian Menghafal (Al-Hifdzu) dan 4. Penilaian Pengamalan (Amaliah). Keempat penilaian ini dilakukan sesuai dengan materinya

masing - masing. Untuk materi pengamalan disusun oleh guru PAI berdasarkan tema ayat pengamalan, adab dan ibadah. Penilaian siswa dilakukan satu persatu setiap pelaksanaan program LIBAQUR. Sebagai penanggung jawab program ini adalah kepala sekolah, guru BTQ dan guru PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Romdhoni, Ali. (2016) *“Dakwah dan Tradisi Literasi di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah”*. Jurnal Bimas Islam. Vol.9, No.1
- Arikunto, Suharsimi. (2009) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusmana, Suherli. (2017) *“Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah,”* Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia 1, no. 1
- Institut Ilmu Alqur'an (IIQ) Jakarta, (2022, September 16) Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-

Qur'an di Indonesia Tinggi,
Sebegini – Institut Ilmu Al
Qur'an (IIQ) Jakarta

- Majid khon, Abdul. (2012) *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul. (2006) *Ilmu Pendidikan Islam, cet. ke-2* Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Poerwadaminta, WJS. (1985) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Taufiq. (2011) *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: PMN.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wijaya, Ahsin. (2009) *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zawawie, Mukhlisoh. (2011) *P-M3 Al Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar Dan Membaca Al Qur'an*. Solo: Tiga Serangkai.